

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan diuraikan semua hasil penelitian data tentang makna tuturan dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* pada masyarakat Mappak.

1. Identifikasi Data verbal

No.	Transkripsi Data	Terjemahan Bahasa Indonesia
1.	To ma'litak, to pakendek buranna padang, to palanggan sanda malipu'	Yang berkuasa atas hasil tanah, Yang berkuasa atas segalanya.
2.	To ukambi' tometindo ribuyan , ukambi' ripasang kalua', ukambi' tanda sibaroe' lan tandung tang sewa-sewa.	Yang berkuasa atas ternakan ayam, berkuasa atas ternakan kerbau, berkuasa atas ternakan babi di dalam kehidupan yang panjang
3.	Indo' karangganan tomettolino	Ibu yang hebat terlihat seperti manusia biasa
4.	Dewata nelawan raruk, nasalamben bala kala', Dewata	Tuhan penguasa alam sekitar, mengikat Adat, Tuhan dalam

	disangtondokan pa'kalemba banua	kampung halaman
5.	Dewata ma'kundai uran ma'salamben pini'-pini'	Tuhan yang berkuasa atas hujan dan berkuasa atas udara
6.	Na appunni tallu lolona to sakkapemalaran, ammubenni takko latuna' takko loboran	Menyatukan permohonan dengan tiga pokok kehidupan, sehingga akan di beri suatu kehidupan yang akan datang dan kehidupan yang damai.
7.	Aluk tolendukembali puang, makamban natekkai kalo' lan allo diboko'	Agama yang dianut oleh nenek moyang begitu kuat jangan dilupakan begitu saja oleh karena waktu
8.	Nabilangan ki pangngaku kumba' lanakatesse lila kapangngore-ngore	Kita dibukakan jalan untuk mengakui kesalahan melalui lidah nada mulut untuk menyampaikannya
9.	Ba'tu den nabase sakkalo', bisaranna sangto'doan papa.	Andaikan ada masalah kecil atau besar dengan tetangga atau keluarga.
10.	Ba'tuden mi aluk nabaenan lolo bisaranna to pa'muanean	jika ada adat yang tidak dipatuhi oleh anak muda karena kelahirannya maka ingatkan mereka

11.	Takkarangnganan mi pea dikaboroi' takkarangnganan mi pea dikamoeng	Maka menambahlah anak di sayang dan menambah anak di rindukan
12.	Napulalan palisu sirenden lan pasang kalu'	Maka menjadi jalan bagi kerbau dalam padang yang luas
13.	Bisaranna pa'kalemba bara'ba'	Masalah yang terjadi pada kebun
12.	Napulalan tangkendek tanan ridik, langngan nande sipapa'	Mengakibatkan tanaman yang baik dan makanan yang dibutuhkan
13.	Diona tappang kalua' bisaranna kondo dokep-dokean napulalan tangkendek dandanan lappo'	Dalam satu petak sawa yang luas, masalah pada sawa akan muncul seperti tombak yang merusak padi sehingga gagal panen`
14.	Kanda raka puduk manda lamangngaku kumba', lila manda lamangngore-ngore	Bukan hanya mulut yang berbicara akan kesalahan yang diperbuat, dan hanya lidah yang membantu untuk berkata-kata
15.	Dipasirondong lu'piran sakkin, bulawan matasak, panaipan balok, kapuran pangngan	Dikumpulkan jadi satu, lipatan <i>sakkin</i> , emas murni, pedang sakral, dan <i>kapuran pangngan</i> .
16.	Aluk mellao langi', alukk kendek limbong, aka to memana' lako to	Adat yang setinggi langit, adat luas tempatnya, sesuatu yang

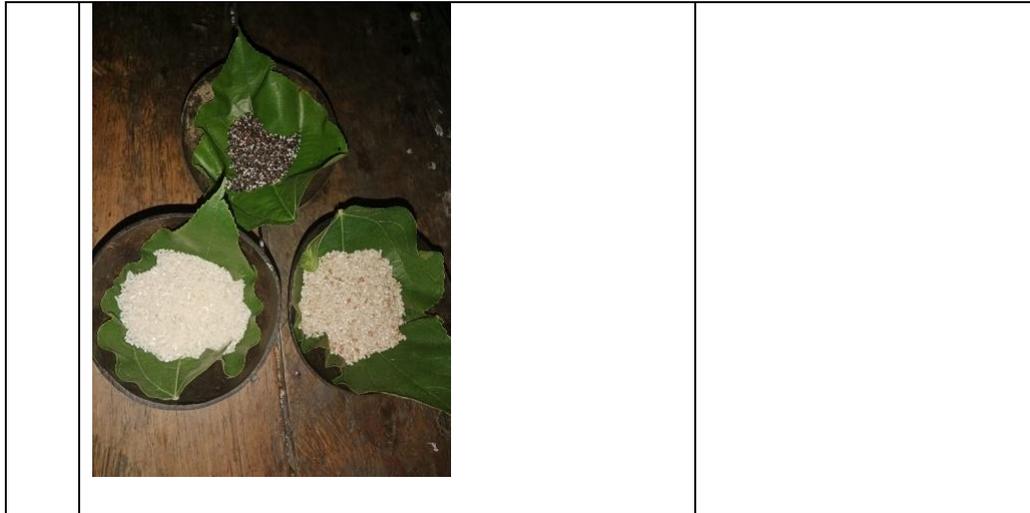
	mettolino, membakke lako to mettamata.	berkaitan dengan manusia, semua itu dari Sang pencipta
17.	Makka ditumba'mi dewata massamboi langi',diredi puang redei tana'	Sudah di panggil Tuhan untuk menutupi langit, oleh Tuhan pada semua aspek dalam bumi`
18.	To kombong kulikna padang, to karaka banua lipu'	Yang menciptakan dunia, Yang membuat rumah adat
19.	To kombong sanda makamban, to garaga sanda manapa'	Tuhan menciptakan alam semesta, dan Tuhan membuat semuanya sangat baik
20.	To tokkonni randanna langi, unnisung kabu'tuan allo, tomitaianna sanda makamban	Tuhan berkuasa bagi pinggir langit' berkuasa atas terbitnya matahari, mengawasi alam semesta
21.	To memana' lako tolino, To memana' lak tometta mata'	Tuhan mengasihi Manusia, Tuhan mengasihi ciptaannya yang lain .
22.	Dadik mammikna Sanda makamban, bumbungan masanda sanda manapa'	Susu yang enak dari alam melalui hewan, ciptaan yang serba sempurna
23.	Napulalan tang monda passirammunan	Menyebabkan tidak pena hilang penderitaan
24.	Aluk tolendukembali puang	Agama arwa yang suda menjadi

	makamban natekkai kalo' lan allo diboko'	Dewa, serba tabal melangka sampai pada parit dalam masa yang akan datang
--	--	--

2. Identifikasi Data Non Verbal

No	Transkripsi Data	Terjemahan Bahasa Indonesia
1.	Dandangan daun 	Barisan daun
2.	Ma'balla takari 	Pembakaran dupa
3.	Irasan manuk	Potongan daging ayam

		
4.	<p>Ma'palewaranni</p> 	<p>wadah yang terbuat dari bambu diisi dengan air bersih, kemudian dikelilingkan dengan sajian yang telah di siapkan sebelumnya</p>
5.	<p>Kurin litak</p> 	<p>Wadah yang dibuat dari tanah liat</p>
6.	<p>barra' malea, barra' malotong, barra' mabusa, barra'pulu'</p>	<p>Beras merah, beras hitam, beras putih, beras ketan</p>



B. PEMBAHASAN

Setelah mengidentifikasi dan mentranskripsi data sehubungan dengan makna tuturan dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* pada masyarakat Mappak yang dikumpulkan dari narasumber maka data tersebut akan dianalisis lebih lanjut dan di deskripsikan berdasarkan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure yaitu analisis penanda (signifier) dan penanda (signified).

1. Data tuturan verbal

Data (1)

To ma'litak, to pakendek buranna padang,

To palangngan sanda malipu'

Pada data nomor (1) di atas yang menjadi penanda adalah *To pakendek buranna padang* dan *To plangngan sanda malipu'*. *To pakendek buranna padang* merupakan bentuk petanda dengan ungkapan, Dia yang berkuasa untuk menyuburkan tanah dan memberikan hasil panen yang baik agar menjadi makanan bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Adapun *to palangngan sanda malipu'* bentuk petandanya ialah, Dia yang

berkuasa atas segalanya baik itu kehidupan manusia kehidupan, tanaman maupun ternak. Manusia hanya mengerjakan dan diajarkan untuk tekun pada apa yang dikerjakannya namun semuanya itu sang pencipta yang berkuasa atas semua itu dalam kepercayaan *aluk todolo*.

Data (2)

*To ukambi' tometindo ribuyan , ukambi' ripasang kalua',
ukambi' tanda sibaroe' lan tandung tang sewa-sewa.*

Pada data nomor (2) di atas yang menjadi penanda adalah pada tuturan *tometindo ribuyan* dan *tandung tangsewa-sewa*. *Tometindo ribuyan* bentuk petanda dari ternakan ayam sedangkan *tandung tangsewa-sewa* bentuk petanda dari alam bebas dan luas. makna ini merujuk kepada ternakan ayam yang dipelihara bukan hanya diberi makan melalui pemiliknya namun ayam ternak juga bisa bebas mencari makanan di alam yang bebas tanpa ada larangan dari siapapun. Dari hal tersebut memang sama dengan kehidupan ternak di Mappak bahwa ayam ternakan di bebaskan begitu saja untuk mencari makanan sendiri, nanti akan kembali ke rumah pemiliknya setelah sore hari.

Data(3)

Indok karangnganan tomettolino

Pada data nomor (3) yang menjadi penanda ialah pada tuturan *Indok karangnganan*. *Indok karangnganan* bentuk petanda dari ibu yang hebat. Maknanya ialah ibu yang bisa mengayomi keluarga dan benar-benar menjadi ibu yang baik, biarpun terlihat seperti manusia biasa namun tercipta sebagai malaikat dalam keluarga.

Data (4)

Dewata nelawan raruk, nasalamben bala kala',

Dewata disangtondoka.

Pada data nomor (4) di atas yang menjadi penanda ialah tuturan *nasalamben bala kala'* dan *dewata disangtondoka*. *Nasalamben bala kala'* bentuk petanda pengikat adat, sedangkan *Dewata disangtondoka* bentuk petanda dari Tuhan bersemayam dikampung halaman. Jadi makna secara konvensional Ritual atau kebiasaan yang hidup di tengah masyarakat atau suatu kampung dilaksanakan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas perlindungannya kepada masyarakat sehingga keberlangsungan hidup dapat terjamin.

Data (5)

Dewata ma'kundai uran, ma'salamben pini'-pi.

Pada data nomor (5) di atas yang menandai penanda pada tuturan adalah *ma'kundai uran* bentuk petanda dari berkuasa atas hujan. Dari tuturan di atas maknanya ialah memberikan petanda bahwa hujan merupakan salah satu harapan bagi masyarakat untuk bercocok tanam di ladang atau di sawah serta menjadi harapan bagi kesediaan air bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup lainnya. Sedangkan penanda pada tuturan *ma'salamben pini'-pi* yang menjadi petandanya ialah udara adalah miliknya Ia memberikan udara yang sejuk kepada manusia untuk dirawat namun Ia juga berkuasa untuk mengendalikannya.

Data (6)

*Na appunni tallu lolona to sakkapemalaran,
ammubenni takko latuna', takko loboran.*

Pada data (6) ini yang menjadi penanda pada tuturan ialah *tallu lolona To sakkapemalaran* dan *takko latuna', takko loboran*. *Tallu lolona To sakkapemalaran* petandanya ialah ada tiga kehidupan yang didoakan yaitu kehidupan manusia, kehidupan tanaman dan kehidupan hewan. *takko latuna', takko loboran* petandanya ialah berdoa dan berusaha teruslah sehingga kehidupan yang akan datang bisa mengubah hidup kita lebih baik dari sebelumnya. Dalam tuturan ini memiliki makna yaitu mendoakan tiga kehidupan yang sangat sedekat dan saling membutuhkan untuk kedamaian hidup yang akan ditempuh ke depannya untuk memperoleh berkat yang lebih baik.

Data (7)

*Aluk tolendukembali puang,
makamban natekkai kalo' lan allo diboko'*

pada data nomor (7) di atas yang menjadi penanda pada tutura *Aluk tolendukembali puang* adalah Agama yang dianut oleh nenek moyang Petanda dari tuturan *Aluk tolendukembali puang* maknanya ialah kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang kita merupakan suatu amanah yang besar yang perlu dilestarikan, Biarkan waktu berlalu sejauh-jauhnya namun kepercayaan itu jangan sampai terlupakan begitu saja karna watu dan peradaban dunia.

Data (8)

Nabilangan ki pangngaku kumba',

lanakatesse lila kapangngore-ngore

pada data nomor (8) yang menjadi penanda pada tuturan ialah *pangngaku kumba'* dan *kapangngore-ngore*. *pangngaku kumba'* bentuk petandanya ialah kita adalah manusia biasa yang penuh dengan dosa dan kesalahan maka bertobatlah atas apa yang kamu perbuat dengan tulus hati. *Kapangngore-ngore* bentuk petanda dari apa yang kamu ucapkan dari mulut kamu yang menyakiti sesamamu hendaknya kamu bisa mempertanggungjawabkannya dengan cara mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Data (9)

Ba'tu den nabase sakkalo',

bisaranna sangto'doan papa.

Pada data nomor (9) di atas yang menjadi penanda pada tuturan *bisaranna sangto'doan papa*. Petanda tuturan *bisaranna sangto'doan papa* tetangga atau keluarga adalah tempat kita untuk meminta pertolongan saat membutuhkan pertolongan maka jaga kerukunan antar sesama baik tetangga maupun keluarga. Dari tuturan di atas maka maknanya ialah, Jika ada kesalahpahaman dengan tetangga maka salinglah memaafkan agar dapat hidup rukun dengan tetangga atau keluarga.

Data (10)

Ba'tudenmi aluk nabaenan lolo bisaranna to pa'muanean

Pada data nomor (10) yang menjadi penanda pada tuturan *Aaluk nabaenan lolo bisaranna pa'muanean*. *Aluk nabaenan lolo bisaranna pa'muanean* petandanya ialah jangan biarkan adat yang telah menjadi pedoman hidup masyarakat menjadi rusak karna perilaku buruk yang dilakukan oleh anak-anak yang tidak tahu tentang norma-norma dalam masyarakat.

Data (11)

*Takkarangnganan mi pea dikaboroi',
takkarangnganan mi pea dikamoeng.*

Pada data nomor (11) yang menjadi penanda ialah pada tuturan *takkarangnganan mi pea dikamoeng*. *Takkarangnganan mi pea dikamoeng* petandanya ialah suatu karunia bagi keluarga atas lahirnya keturunan baru yang disayangi dan dirindukan hendaknya menjadi pembawa berkat bagi keluarganya . maknanya adalah anak yang diberikan Tuhan adalah titipan yang berharga, jangan disia-siakan.

Data (12)

Napulalan palisu sirenden lan pasang kalu'

Pada data nomor (12) di atas yang menjadi penanda pada tuturan *palisu sirenden*. *Palisu sirende* petandanya ialah kerbau, jadi makna tuturan dalam tuturan tersebut ialah kerbau merupakan ternak yang membutuhkan tempat untuk berkembang bias dengan baik melaui padang rumput yang hijau karena kerbau begitu tinggi nilainya di antara hewan lainnya pada masyarakat Toraja.

Data (13)

*Diona tappang kalua' bisaranna kondo dokep-dokean,
napulalan tangkendem dandanan lappo'*

pada data nomor (13) di atas yang menjadi penanda adalah pada tuturan *kondo doke-dokean* dan *dandana lappo'*. *Kondo doke-dokean* bentuk petanda dari sawah yang digarap mengalami kerusakan pada padinya dan tuturan *dandanan lappo'* bentuk petanda dari gagal panen yang diakibatkan kerusakan padi pada sawah. Jadi makna tuturan tersebut bermakna kan masalah pada padi merupakan masalah yang serius pada petani sehingga bisa menjadikan gagal panen.

Data (14)

*Kanda raka puduk manda lamangngaku kumba',
lila manda lamangngore-ngore.*

Pada data nomor (14) di atas yang menjadi penanda ialah pada tuturan *lamangngaku kumba'*. *Lamangngaku kumba'* bentuk petanda dari akui setiap kesalahan yang telah kau perbuat bukan hanya dari mulut saja namun itu dari suara hatimu dan jangan dilakukan kembali karna itu akan menghancurkan dirimu sendiri dan membuat dirimu tidak dipercaya serta dijauhi oleh orang-orang di sekitarmu. Jadi makna tuturan di atas adalah perbuatan yang baik pasti menghasilkan hasil yang baik begitu pun sebaliknya, perbuatan buruk yang kamu lakukan maka kamu akan mendapat hasil yang buruk.

Data (15)

*Dipasirondong lu'piran sakkin, bulawan matasak,
panaipan balo', kapuran panggan*

pada data nomor (15) di atas yang menjadi penanda ada pada tuturan, *lu'piran sakkin* dan *panaipan balo*. *Lu'piran sakkin* bentuk petanda dari hal-hal buruk yang terjadi pada diri kita serahkan pada Sang Pencipta dengan keyakinan yang besar bahwa hal buruk itu tidak akan kembali. sedangkan petanda dari *panaipan balo'* ialah hal-hal baik yang kamu lakukan kepada orang lain atau yang orang lain berikan kepada kamu maka tanamkan itu dalam hati karena itu akan membuat kamu sangat berharga. Jadi makna dari tuturan ini mengingatkan bahwa berbuat baiklah selalu agar hal-hal yang buruk tidak menghampiri Anda melainkan kamu menjadi berharga atas apa pun yang kamu lakukan meskipun itu hal kecil.

Data (16)

*Aluk mellao langi', alukk kendek limbong,
aka to memana' lako to mettolino, membakke lako to mettamata.*

Pada data nomor (16) di atas yang menjadi penanda ialah pada tuturan *Aluk mellao langi'* dan *aka to memana' lako to mettolino*. *Aluk mellao langi'* Adat yang ditinggikan, petandanya ialah adat yang dijunjung tinggi karna menjadi pedoman hidup, sedangkan *aka to memana' lako to mettolino* ialah bagian petanda dari sesuatu yang dekat dan erat kaitannya dengan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Makna dari tuturan di atas

memberikan petanda bahwa adat jangan dilupakan karna sesuatu yang baik, perlu dilestarikan dan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan manusia.

Data (17)

*Makka ditumba 'mi dewata massamboi langi',
diredai puang redei tana'.*

Pada data nomor (17) yang menjadi penanda ialah pada tuturan *dewata massamboi langi'* dan *diredai puang redei tana'*. Dewata *samboi langi'* adalah Tuhan yang menutupi langit, petandanya ialah Tuhan yang berkuasa atas langit Ia yang memberikan malam dan siang bagi makhluk ciptaannya. *diredai puang redei tana'* atau Tuhan berkuasa atas pemilik aspek di bumi petandanya ialah Tuhan berkuasa atas ciptaannya di bumi, Ia mengaturnya menjadi ciptaan yang beragam dan saling melengkapi. Makna dari tuturan di atas mengartikan bahwa Tuhan adalah penguasa atas semua ciptaannya di dunia ini.

Data (18)

To kombong kulikna padang, to karaka banua lipu'.

Pada data nomor (18) di atas yang menjadi penanda ialah pada tuturan *banua lipu*. *Banua lipu'* bentuk petandanya ialah Tuhan memberikan rumah adat sebagai tempat berkumpul untuk membicarakan hal-hal yang akan dilaksanakan ke depannya dan untuk membicarakan sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti pada masyarakat *Aluk Todolo* di kecamatan Mappak lembang dewata, jika ada hal-hal yang akan

di laksanakan ke depan maka orang-orang Tua berkumpul di lumbung atau rumah untuk membicarakan kegiatan tersebut.

Data (19)

To kombong sanda makamban, to garaga sanda manapa'

Pada data nomor (19) yang menjadi penanda ialah pada tuturan *To kombong sanda makamban* dan *To garaga sanda manapa'*. *To kombong sanda makamban* ialah bentuk petanda dari Tuhan menciptakan alam semesta sebagai tempat bersemayam dan berkembang biak semua makhluk ciptaannya dan *To garaga sanda manapa'* bentuk petanda dari Tuhan menciptakan semuanya baik tidak ada yang tidak baik namun sering kali kita sebagai manusia ciptaan-Nya kadang tidak puas dengan ciptaan yang lain haya karna hawa nafsu dan ke egois. Kata *To* dalam tuturan ini semuanya mengarah pada *Dewata* atau Tuhan bagi masyarakat yang menganut *Aluk todolo*.

Data (20)

To tokkonni randanna langi, unnisung kabu'tuan allo,

To mitaianna sanda makamban.

pada data nomor (20) di atas yang menjadi petandanya ialah pada tuturan *unnisung kabu'tuan allo*, dan *To mitaianna sanda makamban*. *Unnisung kabu'tuan allo* bentuk petanda dari berkuasa atas terbitnya matahari artinya matahari adalah salah satu ciptaan Tuhan yang baik karna sebagai penerang bagi kegelapan, matahari juga diciptakan untuk kelangsungan hidup ciptaan-Nya yang lain. Dan *To mitaianna sanda*

makamban bentuk petanda dari penjaga alam semesta maknanya ialah Tuhan menciptakan alam semesta dengan isinya dan akan Ia jaga, maka dari itu dalam *Aluk todolo mereke* mempercayai bahwa tanda-tanda dari alam merupakan sebuah peringatan dari Dewata atau Tuhan maka masyarakat harus peka dan introspeksi diri masing-masing dengan hal tersebut.

Data (21)

To memana' lako tolino,

To memana' lako tomettamata

pada data nomor (21) di atas yang menjadi penandanya ialah pada tuturan *memana' lako tolino* dan *memana' lako tomettamata*. *memana' lako tolino* bentuk petanda dari Tuhan mengasihi manusia artinya manusia diciptakan lebih sempurna dari ciptaan yang lain sedangkan *memana' lako tometta mata* adalah bentuk petanda bahwa tuhan juga mengasihi ciptaan yang lain dengan cara diciptakan alam semesta dan padang yang hijau sebagai tempat berkembang biak ,maka dari itu Tuhan mengasihi manusia melalui ciptaan yang lain.

Data (22)

bumbungan masanda sanda manapa'

pada data nomor (22) di atas yang menjadi penanda ialah pada tuturan *Dadik mammi'na Sanda makamban*.Tuturan *Dadik mammi'na Sanda makamban* merupakan bentuk petanda dari betapa Tuhan memberikan kehidupan yang baik bagi manusia, Ia menciptakan semuanya

untuk dijaga. *Dadik* (susu) merupakan petanda dari kehidupan yang nyaman namun kadang manusia tidak menyadari bahwa kerja keras dan usaha akan menjanjikan kehidupan yang nyaman karena faktor kemalasan.

Data (23)

Napulalan tang monda passirammunan.

Pada data (23) di atas yang menjadi penandanya ialah pada tuturan *tang monda passirammunan*. *Tang monda passirammunan* merupakan bentuk petanda dari apa yang diperbuat manusia akan dilihat oleh Tuhan. Seperti perbuatan yang melanggar norma dalam masyarakat maka menyebabkan petaka dilima masyarakat baik itu kelaparan atau sakit penyakit yang tidak pernah kunjung sembuh. Pada masyarakat *Aluk todolo* di Mappak sendiri mempercayai bahwa hal buruk yang terjadi di dalam masyarakat merupakan sumbernya dari masyarakat itu sendiri, seperti halnya melakukan hal-hal senonoh yang melanggar Norma-norma dalam masyarakat itu sendiri.

Data (24)

Aluk To lenduk membali puang makamban natekkai kalo' lan allo diboko'

Pada data nomor (24) di atas yang menjadi petanda ialah pada tuturan *Aluk To lenduk membali puang*. *Aluk To lenduk membali puang* merupakan Agama bagi arwah yang sudah meninggal dan sudah menjadi dewa, artinya arwah orang *Aluk Todolo* yang sudah meninggal belum bisa diangkat derajatnya menjadi Dewa atau *To lenduk membali puang* jika

belum genap bekalnya. Bekal yang dimaksud ialah hewan kurban, maka dalam *Aluk Todolo* daerah Simbunag dan Mappak dikenal dengan ritual *mang'ngakkai'*(Pengangkatan), ritual ini dilaksanakan untuk menggenapi bekal arwah yang sudah meninggal untuk diangkat menjadi *To lenduk memballi puang*

2. Data Tuturan Non Verbal

Data (1)

Dandanan daun



Pada data (1) yang menjadi penanda ialah *dandana daun*. *Dandana daun* merupakan petanda sebagai tempat sajian yang akan dipersembahkan kepada Dewata. Makna dari *dandanan daun* ialah barisan yang sesuai dengan jumlah Dewata yang di berikan. Dandanan daun ini terdiri dari 4 baris dengan jumlah daun 14 buah. Daun yang digunakan bukan sembarang daun melainkan daun yang dari dulu digunakan orang jaman dulu. Daun ini biasa disebut masyarakat Mappak daun *bere-bere*. Tanaman ini seperti pohon pada umumnya.

Data (2)*Ma'balla takari*

Pada data (2) di atas yang menjadi penanda ialah *ma'balla takari*. *Ma'balla takri* atau pembakaran dupa ialah petanda bahwa sajian telah disiapkan. Maknanya ialah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap ritual *ma'manuk ka'pa'*, dupa ini memiliki aroma yang khas konon katanya saat dupa ini dibakar maka Dewa suka mencium aroma itu.

Data (3)*Irasan manuk*

Pada data nomor (3) yang menjadi penanda ialah *irasan manuk*. *irasan manuk* merupakan petanda dari potongan ayam saat dikerja. Dalam ritual ini alasan ayam yang dipotong ialah karna ayam sendiri melambangkan suka cita. Maknanya ialah ayam yang dipotong harus sesuai dengan potongan yang menjadi aturan potongan sejak dari dahulu. Ayam tidak dipotong begitu saja tapi melalui prosedur dan orang yang memotongnya pun bukan sembarang orang melainkan orang yang sudah

dipilih sebelumnya melalui rapat orang-orang Tua. Potongan ayam ini akan dibagi secara khusus setelah pembagian makanan. Potongan ayam akan dibagi ke orang yang lebih tua sesuai besarnya potongan, seperti paha kanan dan kiri. Dalam pembagian ini orang-orang tua terlebih khusus dibagikan makanan. Hal ini mengacu kepada penghargaan kepada yang lebih tua.

Data (4)

Ma'palewaranni



Pada data nomor (4) yang menjadi penanda ialah *Ma'palewaranni*. *Ma'palewaranni* merupakan petanda atau gerakan tubuh memberikan syarat bahwa ritual akan dimulai. segala kegiatan di sekitar kegiatan tersebut akan di berhentikan dan orang-orang diam hanya penatua yang berbicara. Maknanya ialah *ma'palewaranni* merupakan tindakan untuk memulai ritual yang dipimpin oleh penatua dengan mengelilingkan air di dalam wadah di sekitar sesajen dalam tiga kali putaran.

Data (5)

Kurin litak



Pada data nomor (5) di atas yang menjadi penanda adalah *kurin litak*. *Kurin litak* atau wadah yang terbuat dari tanah liat, yang menjadi petanda ialah jika *kurin litak* sudah sampai ke lumbung tempat dilaksanakan kegiatan, yang dibawa oleh ibu-ibu setelah dimasak di rumah masing-masing, maka menandakan nasi sudah siap disajikan. Makna dari *kurin litak* ialah tempat memasak untuk beras yang akan disajikan ke Dewata dan sebagai wadah yang dianggap berharga. *kurin litak* menjadi wadah yang dipilih sebagai tempat masak dalam ritual ini karna mewakili bahwa tanah dan beras adalah dua hal yang berkaitan erat. Tanah dan beras juga sebagai suatu lambang kekayaan bagi masyarakat Mappak.

Data (6)

Barra' lotong, barra' malea, barra' mabusa



Pada data nomor (6) diatas, yang menjadi penanda ialah *Barra' lotong, barra' malea, barra' mabusa*, petanda pada simbol ini ialah sebagai keberhasilan panen masyarakat. Maknanya dari ketiga beras ini ialah bentuk syukur kepada Dewata atas berkatnya melalui keberhasilan panen